

# KREATIVITAS GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERBASIS CINTA DAN KASIH BERDASARKAN 1 KORINTUS 13:4-13

**Yupril Niat Aman Gulo**

**Eli Berkat Zebua**

*STT Lintas Budaya Batam*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kreativitas guru dalam pembentukan karakter siswa berbasis cinta dan kasih berdasarkan 1 Korintus 13:4-13. Karakter siswa yang diharapkan adalah siswa dengan memiliki sifat kasih yang sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, dan tidak sombong. Guru dapat mengembangkan kreativitasnya dengan menerapkan prinsip-prinsip kasih dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, melalui analisis buku, jurnal dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengintegrasikan kasih kristiani berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku dan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan penting sebagai teladan dalam menerapkan kasih di sekolah, sehingga siswa mampu hidup dalam kasih, dan menjadi pribadi yang beriman, berkarakter, serta mampu memberi dampak positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Kreativitas Guru, Pembentukan Karakter, Cinta dan Kasih, 1 Korintus 13:4-13, Karakter Siswa.*

## **ABSTRAK**

*This research aims to develop a model of teacher's creativity in forming student character based on love and charity according to 1 Corinthians 13:4-13. The expected student character is one who possesses loving characteristics, such as patience, kindness, humility, and selflessness. Teachers can develop their creativity by applying the principles of love in learning and student guidance activities. The research employed a qualitative method with a literature review approach, analyzing relevant books, journals and articles. The findings indicate that teacher creativity in integrating Christian love significantly influences the development of student behavior and moral character. Christian religious education teachers play a crucial role as role models in practicing love within the school environment, enabling students to live in love, develop strong faith, and demonstrate positive character that impacts both school and society.*

**Keywords:** *Teacher's Creativity, Character Formation, Love and Charity, 1 Corinthians 13:4-13, Student Character.*

## **PENDAHULUAN**

Kekristenan tanpa kasih tidak berguna. Namun, sekarang ini kasih mulai jarang ditemukan di sekolah. Banyak orang Kristen yang saling membenci dan memusuhi, padahal seharusnya kita hidup dalam kasih seperti jemaat mula-mula yang digambarkan dalam Kisah Para Rasul. Mereka hidup dalam kesatuan dan berbagi berkat dengan sesama. Sebagai pengikut Kristus, kasih adalah identitas kita. Kita perlu memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan untuk menghidupi kasih-Nya dalam kehidupan sehari-hari. "Sebagai orang Kristen, kasih adalah hal yang sangat penting. Namun, sekarang ini banyak gereja yang kehilangan kasih dan malah saling membenci. Ini berbeda dengan gereja mula-mula yang saling berbagi dan hidup dalam kasih". (*Kajian Biblika Surat 1 Korintus 13:4-13 Tentang Kasih Dan Implikasinya Bagi Generasi Z Masa Kini*, 2025, p. 1) pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristen menjadi sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan beriman.

Berita di media massa menunjukkan "kasus kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap guru Sosiologi di SMA Negeri 9 Kupang yang disebabkan karena peserta didik tidak terima ditegur oleh gurunya sehingga melakukan pemukulan terhadap guru tersebut"(Ummah, 2019, p. 3). Selain itu, keluarga yang broken home juga bisa berdampak negatif pada anak-anak. Ketika orang tua tidak peduli, anak-anak bisa mengalami kesulitan menemukan identitas diri yang sehat dan mengalami kebingungan. Ini bisa menghambat perkembangan kepribadian mereka. Oleh karena itu, kita perlu memahami masalah ini dengan baik agar bisa menyikapinya dengan tepat dan bijak.

Dalam Alkitab, khususnya dalam 1 Korintus 13:4-7, dijelaskan tentang konsep kasih yang dapat menjadi acuan dalam menerapkan kasih bagi generasi muda pada masa kini. Kasih yang dijelaskan dalam ayat tersebut tidak hanya tentang perasaan, tetapi juga tentang tindakan dan perilaku yang menunjukkan kasih kepada orang lain. "kita bisa merasakan kasih yang sebenarnya kalau kita memiliki hubungan yang dekat dengan Allah, sumber kasih itu sendiri". (*Kajian Biblika Surat 1 Korintus 13:4-13 Tentang Kasih Dan Implikasinya Bagi Generasi Z Masa Kini*, 2025, p. 2) pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristen harus dapat membentuk siswa yang memiliki kasih yang tulus dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Isnanto, "guru PAK berperan penting dalam menyikapi perilaku siswa yang berbeda-beda untuk membentuk perilaku yang baik sesuai dengan kasih"(Kreativitas Guru Pak Mengajak Siswa Hidup Dalam Kasih Menurut 1 Korintus 13:4-7 Nainggolan et al., 2022, p. 23 dan 24). Guru harus mampu memotivasi siswa untuk memunculkan kreativitasnya, terutama dalam memahami Firman Tuhan, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAK dalam mengajak siswa hidup dalam kasih dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Semakin kreatif guru dalam menanamkan kasih, semakin besar dampaknya bagi kehidupan siswa. Kasih merupakan aspek penting dalam kehidupan orang percaya, bahkan identik dengan karakter Yesus.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan dengan mengidentifikasi buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan. penelitian

kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik itu tertulis maupun lisan berdasarkan dari orang atau perilaku yang diamati. Kajian dari penelitian ini menyajikan data yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai keadaan dari subjek yang diamati secara rinci. Tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk memperoleh informasi yang ingin didapatkan dari sudut pandang informan yang isinya merupakan opini bersifat subjektif. Data yang didapatkan dari informan ditarik maknanya dan konsepnya dalam pemaparan deskriptif tanpa menggunakan angka. Hal tersebut dikarenakan, penelitian kualitatif lebih mementingkan proses pada terjadi suatu peristiwa. Adapun langkah dalam studi kepustakaan yakni (1) mengumpulkan data-data melalui buku, artikel, dan jurnal terkait dan (2) menyimpulkan masalah dari menganalisis data-data tersebut.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menerapkan nilai-nilai kasih berdasarkan 1 korintus 13:4-13 dapat membentuk karakter siswa yang berlandaskan kasih kristiani?
2. Apa pengaruh penerapan prinsip kasih oleh guru PAK terhadap perubahan perilaku dan pembentukan karakter siswa dilingkungan sekolah Kristen?

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Generasi Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang unik dan menantang bagi organisasi dalam penerapan kasih. Kasih sebenarnya sederhana, karena kasih adalah sesuatu yang harus dilakukan. Dampaknya bagi pemuda gen Z adalah mereka merasa nyaman dan merasakan kehadiran Tuhan melalui tindakan kasih. Pemuda membutuhkan kasih yang melindungi, mengayomi, dan memperhatikan kebutuhan mereka, seperti mengunjungi anak yatim, mendoakan, dan memberi apa yang mereka butuhkan. Menurut pandangan penulis, kasih adalah cerminan dari Tuhan kita, jadi kita harus bersikap seperti Yesus kepada orang lain. Yesus menunjukkan kasih dengan memberi makan orang banyak, menyembuhkan yang sakit, berdoa untuk sesama, dan melayani dengan tulus. Kita harus melakukan hal yang sama karena kasih itu nyata dalam perbuatan. Generasi Z perlu menerapkan kasih karena semakin meningkatnya zaman, kasih semakin berkurang. Dengan kasih, kita bisa menumbuhkan empati, simpati, dan kepedulian terhadap sesama. Untuk gen Z, ada empat jenis kasih yang penting: kasih eros, kasih storge, kasih philia, dan kasih agape. Tapi menurut saya, kasih keluarga dari anak kepada orang tua sangat penting karena keluarga membentuk karakter anak.

Di dalam Firman Tuhan, 1 korintus 13:4-7, tertulis dengan jelas pengajaran tentang kasih yaitu:

- 13:4 Kasih itu sabar, kasih itu murah hati, ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong
- 13:5 Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.
- 13:6 Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran.

13:7 Ia menutupi segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

Ajaran tentang kasih dalam 1 korintus 13:4-7 ini Adalah cerminan tingkah laku yang baik dan disukai banyak orang dan Tuhan. Ketik siswa hidup di dalam kasih maka akan banyak orang yang menyukai pribadi siswa tersebut, karena pada hakakekatnya cerminan pribadi yang hidup di dalam kasih Adalah cerminan hidup yang disukai semua orang. Itu sebabnya guru sekreatif mungkin memungkinkan diri mengajak para siswa hidup di dalam kasih.

Menurut informasi atau hasil dari penelitian bahwa, "hanya 45% siswa yang menerapkan sikap yang baik dan berperilaku sopan di sekolah."(Kreativitas Guru Pak Mengajak Siswa Hidup Dalam Kasih Menurut 1 Korintus 13:4-7 Nainggolan et al., 2022, p. 21) Di sekolah kebanyakan siswa melanggar peraturan yang dibuat oleh sekolah, berperilaku tidak baik, tidak menghargai, membuli, sehingga hal tersebut menunjukkan kurangnya kasih dan kesopanan siswa terutama dilingkungan sekolah. Meskipun sekolah memberikan ketegasan bahkan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan, akan tetapi masih ada yang membuat kesalahan atau tidak jera. Maka dalam hal ini guru Pak meningkatkan kreativitasnya untuk mengajak nara didik untuk hidup dalam kasih. Sehingga dampaknya bagi setiap nara didik adalah mampu mengubah tingkah laku dan karakter siswa menjadi lebih baik di hadapan Tuhan dan sesama serta hidup dalam kasih, dan mereka juga lebih mudah diterima di lingkungan sekitar mereka.

Namun sebelum guru Pak mengajak siswa untuk hidup dalam kasih, guru lebih baik menjalin hubungan yang baik, menjalin hubungan yang akrab dengan siswa, supaya lebih mudah untuk mencapai perubahan sikap. Dalam hal ini seorang guru Pak belajar kepada Tuhan Yesus yang menjadi teladan sempurna dengan kreativitasnya dalam membangun hubungan yang baik dengan murid-muridnya, sehingga siswa bertumbuh ada saling mengenal dan percaya, juga pengajaran yang dilakukan dapat berhasil. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas guru Pak untuk mengajak siswa hidup dalam kasih berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku siswa. Dengan demikian, apabila guru Pak mampu mengembangkan kreatifitas dalam mengajak siswa hidup dalam kasih maka akan semakin banyak orang hidup dalam kasih. Hidup dalam kasih berpengaruh bagi tingkah laku siswa di gereja, sekolah, dan lingkungan hidup. Gereja berharap siswa yang hidup di dalam kasih akan berdampak, dan menjadi tiang gereja yang kokoh. Siswa adalah bagian gereja, oleh sebab itu ketika siswa hidup di dalam kasih dapat menonjolkan sikap murni yang dimiliki oleh gereja.

Hidup di dalam kasih adalah ciri dari orang yang percaya kepada Kristus. Orang-orang yang hidup di dalam kasih sangat disenangi oleh banyak orang dikarenakan orang yang hidup dalam kasih akan memiliki perilaku yang baik sesuai dengan 1 Kort.13:4-7. Siswa yang hidup dalam kasih pasti orang yang takut akan Tuhan, menyayangi kedua orangtua, membawa damai kemanapun bergaul, dan menjadi garam dan terang di dunia. Kreativitas guru Pak sangat penting dalam mengubah perilaku siswa. Guru harus memberikan pembelajaran yang murni dari perilakunya sendiri. Guru harus hidup dalam kasih lalu menerapkannya kepada siswa sehingga nyatalah bahwa guru untuk diteladani dan ditiru.

Siregar mengatakan bahwa "perilaku dan karakter siswa berbeda-beda, ada yang berperilaku baik dan ada juga yang buruk" (Kreativitas Guru Pak Mengajak Siswa Hidup Dalam Kasih Menurut 1 Korintus 13:4-7 Nainggolan et al., 2022, p.23). Perilaku siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana, faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sesuai dengan didikan yang dia dapat sebelumnya. Namun, disisi lain faktor eksternal berasal dari pergaulan yang siswa dapat dari lingkungan, masyarakat, keluarga bahkan pengaruh dari teman ataupun orang-terdekat yang menanamkan hal-hal baik dan juga buruk dalam diri siswa tersebut. Maka dalam hal ini seorang guru harus menjadi teladan dan contoh bagi setiap siswa, sehingga karakter yang baik boleh tertanam dalam diri siswa dan seorang guru juga bisa berhasil mengubah perilaku tersebut menjadi lebih baik dan menciptakan siswa yang berkarakter dan terdidik.

### **Kreativitas Guru PAK dalam Mengimplementasikan Kasih dalam Pembelajaran**

Guru pak memiliki tanggung jawab spiritual dan pedagogis dalam membentuk karakter siswa agar hidup dalam kasih. Pembelajaran berbasis kasih menuntut guru untuk menghadirkan suasana kelas yang penuh empati, kesabaran, dan ketulusan. Siregar L mengatakan bahwa "Guru yang mengajar dengan kasih akan berusaha memahami setiap siswa secara pribadi, termasuk karakter, latar belakang keluarga dan tantangan Rohani yang mereka hadapi." Kreativitas guru pak dalam konteks ini mencakup kemampuan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan nilai kasih, seperti diskusi kelompok tentang tindakan kasih dalam Alkitab, drama Rohani, atau proyek pelayanan sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata masyarakat. Melalui kegiatan seperti ini, siswa bukan hanya memahami kasih secara kognitif, tetapi juga mengalaminya secara praktis.

Kasih yang diterapkan guru juga terlihat melalui pendekatan disiplin yang restoratif, bukan hukuman yang menghancurkan harga diri siswa. Teguran diberikan dengan kasih, bukan kemarahan. Rick Yount menegaskan hal ini sesuai dengan ajaran kristus bahwa "pendisiplinan adalah bagian dari kasih yang menuntun kepada pertobatan dan perubahan hidup." (Yount, 1998), 1 korintus 13:4-7 adalah menggambarkan sifat-sifat kasih seperti kasih itu sabar, ia tidak cemburu, ia tidak memegahkan diri, ia tidak sombong, ia tidak melakukan yang tidak sopan, dan tidak mencari keuntungan diri sendiri, ia tidak pemaarah, dan tidak menyimpan kesalahan orang lain, ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi ia bersukacita karena kebenaran, ia menutupi segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu dan sabar menanggung segala sesuatu. Dalam 1 korintus 13:4-7, sifat-sifat kasih yang dijelaskan Adalah teladan penting bagi seorang guru pak. "Mengajar dengan kasih berdasarkan prinsip-prinsip ini maka dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan memotivasi siswa-siswinya. Seorang guru pak yang mampu mengajar dengan kasih akan menjadi teladan yang baik bagi setiap nara didik dalam belajar, pertumbuhan pribadi, dan pembentukan karakter yang baik."(Priskila Kompong, 2023, p.130)

### **Peran Guru Pak Dalam Membangun Karakter Peserta Didik**

Pendidikan karakter bukanlah sekedar penambahan Pelajaran, tetapi sebuah Upaya untuk menggali potensi moral dan spiritual peserta didik. Guru, sebagai pemimpin di ruang kelas, menjadi mentor yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan

teladan, dalam penerapan nilai-nilai kehidupan kekristenan. Melalui interaksi sehari-hari, guru memberikan dampak jangka Panjang, dalam membentuk pandangan hidup dan sikap peserta didik. Peran guru sebagai model teladan menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui penelitian ini, akan mengulik peran guru dalam membentuk karakter peserta didik.

Guru pak di sekolah berperan sebagai imam. Seperti yang diungkapkan oleh Rick Yount (1998) mengemukakan bahwa guru kristen memiliki peran sebagai pelayan yang dibagi dalam tiga dimensi yakni sebagai imam (*priest*), nabi (*prophet*), dan sebagai raja (*as king or leader*). Dalam konteks ini, karakter bukanlah sekedar seperangkat norma atau tata nilai, tetapi mencakup identitas spiritual dan moral yang memandu peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan. Proses ini tidak hanya mencakup keberhasilan akademis, tetapi juga pembentukan pribadi yang berkualitas dan berintegritas. Guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks. Bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dan juga memiliki tanggung jawab, wibawa dan disiplin yang membantu nara didik dalam mencapai cita-cita dan membawa mereka kedalam kebaikan. Sehingga dengan demikian, seorang guru pak harus memiliki strategi dalam mengajar. Dalam perjanjian baru, mengajar dapat dipahami dalam pelayanan Yesus karena Pendidikan agama Kristen tidak lepas dari keteladanan Yesus Kristus. Dimana, guru Adalah yang diutus Tuhan untuk menjadi pengajar bagi setiap orang dan kepada seluruh ciptaannya.

Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terintegritas, dimana nilai-nilai kekristenan tidak hanya diajarkan dalam mata Pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya. Ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dengan nilai-nilai kekristenan, memperkuat pemahaman peserta didik terhadap moralitas dan etika Kristen. Guru juga memberikan bimbingan personal kepada peserta didik, membantu mereka mengatasi masalah pribadi, serta memberikan arahan terkait perkembangan karakter. Kegiatan konseling juga menjadi sarana penting dalam membentuk hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan.

Menjadi seorang guru Kristen tidak hanya sebuah profesi, melainkan sebuah panggilan yang diberikan oleh Tuhan. Guru Kristen adalah seseorang yang terlahir baru yang menjadi rekan sekerja Allah yang bertugas untuk mengajar ciptaan-Nya. Lahir baru berarti orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, dan melakukan tugas dan tanggung jawab dengan mengandalkan Tuhan, "karena seorang yang lahir baru bukan sebuah usaha yang dilakukan secara pribadi. Namun, semua hanyalah sebuah anugerah dan kasih karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia." Seorang guru Kristen haruslah menyadari bahwa pemegang otoritas tertinggi adalah Allah sendiri dan Allah yang memberikan otoritas kepada guru untuk membawa siswa semakin mengenal dan mencintai Tuhan dalam proses belajar mengajar. Kesadaran akan hal ini akan menyadarkan guru Kristen agar dapat menggunakan otoritas yang diberikan oleh Allah untuk membentuk peraturan di dalam kelas. Seorang guru dapat menggunakan otoritas yang dianugerahkan kepada guru untuk mendisiplinkan siswa yang diajar dengan mengoreksi siswa agar siswa tidak jatuh ke dalam kesalahan yang sama melalui peraturan yang dibuat dan disepakati oleh guru dan siswa.

Misalnya saat guru mendapati siswanya mencontek saat ujian, guru tidak boleh memukul siswa atau memberikan hukuman yang tidak berhubungan dengan kesalahan siswa, namun guru dapat memberikan konsekuensi kepada siswa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sejak awal. Pendisiplinan merupakan tanda bentuk kasih yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pengajarannya dan dalam kehidupan siswa sehari-hari, karena dengan pendisiplinan berarti seorang guru tidak ingin melihat siswanya melakukan sebuah tindakan yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan dan siswa dapat mengetahui batasan yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan. Perlu diperhatikan bahwa pendisiplinan yang dilakukan di sini bukanlah pendisiplinan berdasarkan kemarahan, perasaan tidak suka, atau jengkel. Akan tetapi pendisiplinan yang dilakukan seorang guru Kristen adalah sebagai salah satu bentuk tanggung jawab guru Kristen dalam mendemonstrasikan kasih Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **Pengaruh kasih Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Kasih yang diterapkan guru Kristen dalam pembelajaran berpengaruh langsung terhadap perubahan karakter siswa. Dalam penelitian kepustakaan ini ditemukan bahwa kasih menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan membangun hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Hutahaen mengatakan bahwa "Siswa yang merasa dikasih lebih mudah menerima nasihat, terbuka terhadap pembinaan Rohani, (Sinurat, 2017) dan termotivasi untuk berbuat baik kepada sesama."

Seorang guru Kristen yang menjadikan kasih sebagai dasar pengajarannya bukan berarti berdiam diri saat melihat siswanya melakukan sebuah kesalahan. Seorang guru Kristen harus mengingat bahwa tujuan dari mengajar adalah membawa siswanya kepada pengenalan yang sejati akan Allah. Hutahaen menekankan bahwa "kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa dapat bervariasi strategi dan metodenya". (Kreativitas Guru Pak Mengajak Siswa Hidup Dalam Kasih Menurut 1 Korintus 13:4-7 Nainggolan et al., 2022, p.32) Pengenalan yang sejati akan Allah dapat diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga melalui sikap hidup dari guru Kristen yang telah lahir baru. Pengenalan akan Allah yang sejati ini tidak terjadi karena pekerjaan dari guru Kristen namun dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam hati setiap orang percaya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam Alkitab tidak pernah memisahkan antara kasih dan hukum moral yang berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Kasih yang tidak melupakan ketegasan di dalam pembelajaran seorang guru Kristen dapat membawa siswa menjadi semakin serupa dengan Kristus dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi, Salah satu contoh penerapannya adalah dengan menegur siswa yang melakukan kesalahan. Dengan cara ini, guru dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan Kristen yaitu membentuk siswa semakin serupa dengan Allah.

Jika diteliti dalam Alkitab, banyak nats menekankan bahwa kehidupan orang Kristen harus berujung pada kasih. Firman Tuhan dalam kitab Markus 12:30-31 menjelaskan bagaimana seharusnya kehidupan Kristiani dalam mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan dengan segenap kekuatan. Bukti dari kasih itu dapat diaplikasikan dari tingkah laku kepada sesama manusia. Hidup dalam kasih bertujuan menerapkan tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan oleh Tuhan. 1 Korintus 13:4-7 menjelaskan tingkah laku yang mengacu bagaimana hidup orang Kristen. Hidup dalam kasih berpengaruh bagi tingkah laku siswa di gereja, sekolah, dan lingkungan hidup.

Gereja berharap siswa yang hidup di dalam kasih akan berdampak, dan menjadi tiang gereja yang kokoh. Siswa adalah bagian gereja, oleh sebab itu ketika siswa hidup di dalam kasih dapat menonjolkan sikap murni yang dimiliki oleh gereja. Siswa akan menjadi orang yang suka menghargai dan bersikap sabar terhadap pemeluk agama lain (Hutahaen, 2028)ain, ras, dan budaya lain yang hidup berdampingan dengannya.

Jika dilihat dari data yang telah dicapai di atas, maka kreativitas guru dalam mengajak siswa untuk hidup di dalam kasih memiliki hubungan untuk membangun atau merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik lagi. Kreativitas tidak dapat dipisahkan dalam mengajar, karena pada hakekatnya Tuhan sendiri adalah Tuhan yang kreatif dalam mengajar yang diwujudkan dalam pribadi Yesus Kristus dan membuat perubahan tingkah laku yang besar pada murid-muridNya dan orang-orang yang diajar oleh-Nya.

### **Tantangan Guru dalam Menerapkan Kasih pada Generasi Z**

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat dekat dengan teknologi, cepat menyerap informasi, tetapi juga rentan terhadap individualisme dan krisis empati. Menurut A. Pranoto, "guru PAK dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dalam menanamkan kasih yang sejati ditengah dunia digital." Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif, seperti menggunakan media digital untuk menyampaikan pesan kasih, membuat vlog pembelajaran Rohani, atau proyek pelayanan berbasis daring. Kreativitas ini menunjukkan bahwa kasih dapat dijangkau dalam berbagai bentuk yang dekat dengan kehidupan generasi masa kini. Namun, tantangan terbesar bukan pada media, melainkan pada keteladanan. Menurut Isnanto, "Guru yang mengajarkan kasih harus terlebih dahulu hidup dalam kasih itu sendiri. Sikap guru yang sabar, tulus, dan rendah hati menjadi kesaksian nyata yang jauh lebih kuat dari pada sekedar teori."

### **Implikasi Teologis dan Pedagogis**

Dari hasil literatur dapat disimpulkan bahwa kasih memiliki implikasi ganda, teologis dan pedagogis. Secara teologi, kasih merupakan cerminan sifat Allah yang harus dihidupi oleh setiap pendidik Kristen. Tillich mengatakan bahawa, "Secara pedagogis, kasih menjadi metode pembelajaran yang efektif karena mampu menembus hati siswa." Penerapan kasih dalam proses belajar mengajar menjadikan guru bukan sekedar penyampai pengetahuan, tetapi juga pembentuk jiwa (Siahaan, 2022) dan karakter. Guru Kristen dipanggil untuk menjadi terang dan garam di lingkungan Pendidikan, sebagaimana kristus menjadi teladan kasih yang sempurna.

### **Implikasi Bagi Guru dan Sekolah Kristen**

Guru Kristen perlu memahami bahwa pembelajaran berbasis kasih tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi menyentuh ranah afektif dan spiritual siswa. Guru yang kreatif akan mampu menemukan berbagai cara untuk menghadirkan kasih dalam keseharian siswa baik melalui pengajaran, pembinaan, maupun hubungan antarpribadi. Sekolah Kristen juga harus menciptakan ekosistem pendidikan yang berpusat pada kasih Kristus. Siahaan, D mengatakan bahawa "Kebijakan, kegiatan sekolah, dan relasi antarwarga sekolah harus mencerminkan nilai kasih yang sabar, murah hati, dan tidak mementingkan diri sendiri."

## **KESIMPULAN dan SARAN**

Kasih adalah dasar dari segala pengajaran dan pembentukan karakter dalam pendidikan Kristen. Kreativitas guru PAK menjadi sarana untuk menghadirkan kasih Allah dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajar dengan kasih dapat membentuk siswa yang berempati, disiplin, rendah hati, dan mengasihi sesama sebagaimana Kristus telah mengasihi manusia.

Penerapan kasih bukan hanya tugas profesional, tetapi juga panggilan rohani. Dengan menjadikan kasih sebagai prinsip utama, guru menjadi alat Tuhan untuk mentransformasi kehidupan siswa dan menumbuhkan generasi yang hidup sesuai dengan kebenaran firman. Penting bagi seorang guru Kristen untuk menjadikan kasih sebagai landasan dalam pengajarannya. Kasih merupakan hal yang sangat penting dalam pengajaran guru Kristen. Kasih yang diberikan seorang guru Kristen dalam pengajarannya adalah kasih yang didasarkan pada kebenaran Firman Tuhan. Kasih yang diberikan guru Kristen bukanlah kasih yang menutup mata akan kesalahan siswa-siswanya. Saat siswa melakukan kesalahan, guru haruslah menegur siswa tersebut. Teguran, keadilan dan ketegasan yang diberikan oleh guru Kristen adalah salah satu bentuk nyata dari kasih guru kepada siswa-siswanya. Teguran atau ketegasan yang diberikan seorang guru haruslah berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan dan bukan berdasarkan emosi, sehingga pendisiplinan yang diberikan guru kepada siswa adalah pendisiplinan yang bersifat restoratif.

Setelah mengkaji secara literatur, penulis menyadari bahwa sangat penting bagi seorang guru Kristen untuk menjadikan kasih sebagai landasan pengajarannya karena dengan menjadikan kasih sebagai landasan pengajaran maka seorang guru Kristen dapat menyentuh hidup setiap siswa dan pada akhirnya dapat membawa siswanya semakin mengenal Kristus dalam pengajarannya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas guru PAK untuk mengajak siswa hidup dalam kasih berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku siswa. Dengan demikian, apabila guru PAK mampu mengembangkan kreatifitas dalam mengajak siswa hidup dalam kasih maka akan semakin banyak orang hidup dalam kasih. Kasih sangat penting bagi kehidupan umat yang percaya.

### **Saran**

1. Guru PAK perlu terus mengembangkan kreativitas dan keteladanan rohani dalam mengajar.
2. Sekolah Kristen hendaknya mengintegrasikan nilai kasih ke seluruh aspek pendidikan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan studi empiris agar dampak penerapan kasih dapat diukur secara konkret.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hutahaen. (2028). *Kreativitas Guru Kristen dalam Pembelajaran Kontekstual*.

Isnanto. (n.d.). *Pendidikan Agama Kristen dan Tantangan Zaman Modern*.

*Kajian Biblika Surat 1 Korintus 13:4-13 Tentang Kasih Dan Implikasinya Bagi Generasi Z*

*Masa Kini*. (2025). 6(1), 4–13.

*KREATIVITAS\_GURU\_PAK\_MENGAJAK\_SISWA\_HIDUP\_DALAM\_KA (1)*. (n.d.).

Kreativitas Guru Pak Mengajak Siswa Hidup Dalam Kasih Menurut 1 Korintus 13:4-7 Nainggolan, D. K. J. B., Depari, R., Tambunan, M., & Sembiring, U. A. (2022). Kreativitas Guru Pak Mengajak Siswa Hidup Dalam Kasih Menurut 1 Korintus 13:4-7. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 20–36. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i1.245>

Perangin Angin, Y. H., Arifianto, Y. A., & Yeniretnowati, T. A. (2022). Studi Teologis Kepemimpinan Nehemia Berdasarkan Kitab Nehemia. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 94–111. <https://doi.org/10.52879/didasko.v2i2.48>

Pranoto, A. (2020). *Pendidikan Kristen di Era Digital*.

Priskila Kompong. (2023). Pentingnya Guru Pak Mengajar Dengan Kasih Berdasarkan 1 Korintus 13:4-7 Implikasi Bagi Pertumbuhan Rohani Siswa. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.106>

Siahaan, D. (2022). *Pendidikan Kristen dan Pembentukan Karakter*.

Sinurat, R. M. (2017). *Warisan Reformasi Protestan, " in Reformasi Dan Pendidikan Kristen: Sebuah Antologi Memperingati 500 Tahun Reformasi, ed. Chandra Han*.

Tillich, P. (1957). *The Dynamics Of Faith*.

Ummah, M. S. (2019). Dekadensi Moral Generasi Milenial dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Yount, R. (1998). *An Introduction To The Ministry Of Teaching*.

(Siregar, 2021) (Yount, 1998)(Sinurat, 2017)  
(*KREATIVITAS\_GURU\_PAK\_MENGAJAK\_SISWA\_HIDUP\_DALAM\_KA (1)*, n.d.)